

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan teknologi dalam pendidikan telah menjadi keharusan di era yang semakin canggih dan terhubung secara digital ini. Kemajuan teknologi yang pesat menciptakan berbagai alat dan metode baru yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dalam beberapa tahun terakhir, salah satu teknologi yang semakin berkembang dan diadopsi secara luas dalam dunia pendidikan adalah kecerdasan buatan (*artificial intelligence* atau AI). Teknologi ini tidak hanya memberikan dampak besar pada berbagai sektor, tetapi juga membuka peluang besar dalam mendukung dan memperbaiki sistem pendidikan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Keberadaan AI dalam pendidikan semakin memperlihatkan potensinya untuk mengubah cara kita belajar dan mengajar. Perkembangan teknologi digital yang mulai berkembang dalam dunia pendidikan telah membawa banyak perubahan signifikan terhadap proses pembelajaran, khususnya dalam hal komunikasi antara guru dan murid.

Salah satu inovasi yang saat ini mulai diadopsi dalam dunia pendidikan adalah penggunaan Generative Artificial Intelligence (AI) sebagai media pembelajaran digital siswa-siswi khususnya SMP Surabaya. Gen AI (Artificial Intelligence) menawarkan berbagai kemudahan, seperti pembelajaran yang dipersonalisasi, evaluasi otomatis, serta akses materi secara cepat dan fleksibel. Namun, di tengah pesatnya perkembangan teknologi ini, aspek komunikasi pedagogik antara guru dan murid tetap memegang peranan penting dalam membentuk pemahaman, karakter,

dan nilai-nilai pendidikan. Sedangkan, komunikasi pedagogik sendiri dapat diartikan sebagai interaksi edukatif yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses belajar- mengajar, yang mencakup penyampaian materi, pemberian umpan balik, pemahaman emosi peserta didik, hingga penanaman nilai-nilai.

Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), komunikasi pedagogik memiliki peran strategis karena pada fase ini siswa berada dalam masa transisi perkembangan kognitif dan afektif yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Kecerdasan buatan adalah teknologi yang dirancang untuk memungkinkan komputer melakukan tugas-tugas yang sebelumnya hanya bisa dilakukan oleh manusia (Amrizal & Aini, 2013). Hal ini menciptakan peluang besar bagi dunia pendidikan, di mana Gen AI dapat digunakan untuk mengoptimisasi berbagai proses pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga penilaian. Keuntungan dari penggunaan Gen AI dalam pendidikan adalah kemampuannya untuk mengoptimalkan berbagai aspek yang ada, termasuk interaksi antara guru dan siswa, penyampaian materi pelajaran, serta pengelolaan administrasi yang lebih efisien. Seiring dengan berkembangnya teknologi, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan kecerdasan buatan dalam pendidikan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan, Gen AI memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih personal, interaktif, dan efisien. Sebagai contoh, Gen AI dapat digunakan untuk menciptakan media pembelajaran adaptif, yang menyesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar masing- masing siswa. Hal ini tentu saja memberikan tantangan dalam menciptakan pembelajaran yang

lebih inklusif dan berbasis pada kemampuan setiap individu dalam menerima pembelajaran yang disampaikan. Dalam konteks pendidikan, Gen AI memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih personal, interaktif, dan efisien. Sebagai contoh, Gen AI dapat digunakan untuk menciptakan media pembelajaran adaptif, yang menyesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa. Hal ini tentu saja memberikan tantangan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan berbasis pada kemampuan setiap individu dalam menerima pembelajaran yang disampaikan.

Penerapan teknologi Gen AI dalam pendidikan telah terbukti memberikan efek signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam proses Pendidikan (Permana & Astawa, 2020). Selain itu, Gen AI juga dapat meningkatkan efektivitas peran guru dalam proses pembelajaran (Hakim, 2022). Dengan adanya teknologi ini, guru dapat menghemat waktu dalam berbagai aspek administrasi, komunikasi, penilaian serta lebih fokus pada pengembangan kreativitas dan pemikiran kritis siswa.

Dalam konteks ini, komunikasi pedagogik yang terjadi antara guru dan murid menjadi salah satu faktor yang cukup kuat dalam keberhasilan pembelajaran siswa siswi di sekolah menengah pertama (SMP). Komunikasi pedagogik bukan hanya sekadar adanya transfer informasi, melainkan adanya sebuah proses yang dialogis dan mengedepankan pemahaman, empati, dan motivasi antara pendidik dan peserta didik. Namun, praktik komunikasi pedagogik di sekolah seringkali terbatas pada ruang kelas formal, sehingga interaksi yang terjadi belum sepenuhnya menjawab

kebutuhan individual siswa. Tantangan inilah yang membuka peluang bagi pemanfaatan media pembelajaran digital berbasis Gen AI.

Implementasi Gen AI dalam sistem pembelajaran digital dapat menghadirkan berbagai fitur inovatif, seperti chatbot edukasi yang dapat menjawab pertanyaan siswa secara real-time, sistem rekomendasi materi belajar yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing siswa, serta analisis data pembelajaran yang membantu guru memantau perkembangan akademik siswa secara lebih objektif dan terukur. Dengan dukungan Gen AI, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesulitan belajar siswa, sehingga intervensi pedagogik dapat dilakukan secara lebih tepat sasaran. Bagi siswa, media pembelajaran digital berbasis Gen AI dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan individu.

Aplikasi berbasis Gen AI dapat memberikan umpan balik yang cepat dan tepat terhadap pekerjaan siswa, yang memungkinkan mereka untuk memperbaiki kesalahan lebih cepat dan memahami materi dengan lebih baik. Hal ini juga membuka peluang bagi guru untuk menciptakan metode pengajaran yang lebih inovatif, karena Gen AI dapat menganalisis pola belajar siswa dan memberikan rekomendasi mengenai cara terbaik untuk menyampaikan materi. Penggunaan Gen AI dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan pembelajaran berbasis teknologi yang lebih luas. Media pembelajaran berbasis kecerdasan buatan, misalnya, menjadi salah satu cara untuk memanfaatkan teknologi ini dalam konteks pendidikan. Media pembelajaran tersebut dirancang dengan menggunakan

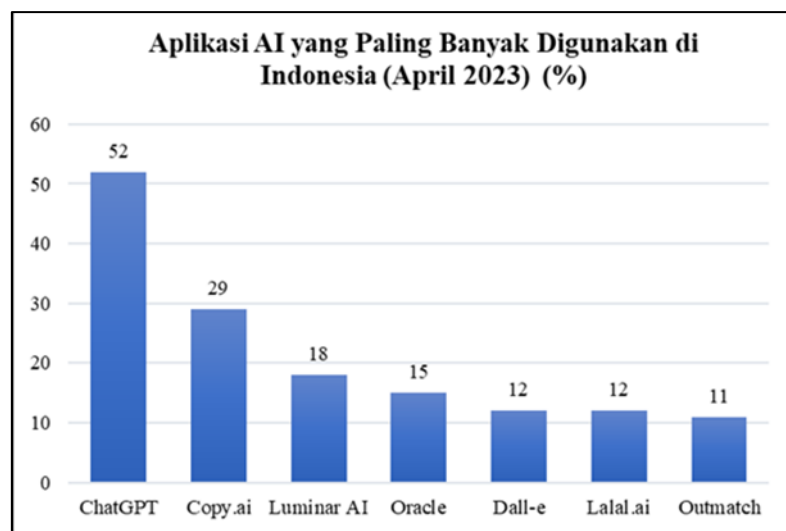
algoritma dan pembelajaran mesin, yang memungkinkan siswa untuk menerima materi yang disesuaikan dengan kecepatan belajar, kesulitan materi, serta gaya belajar mereka.

Salah satu keuntungan utama dari media pembelajaran berbasis Gen AI adalah kemampuannya untuk memberikan umpan balik secara langsung (Hakim, 2022). Ketika siswa mengerjakan tugas atau latihan, Gen AI dapat memberikan umpan balik yang cepat dan akurat, memungkinkan siswa untuk memperbaiki kesalahan mereka tanpa harus menunggu lama untuk menerima penilaian dari guru. Dengan demikian, siswa bisa lebih cepat mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Proses pembelajaran pun menjadi lebih dinamis dan berbasis pada kebutuhan individu siswa. Dalam situasi seperti ini, media pembelajaran berbasis Gen AI dapat membantu siswa yang berada di lokasi terpencil atau yang kesulitan mengakses pendidikan konvensional untuk tetap mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas. Penggunaan teknologi ini memungkinkan sistem pendidikan menjadi lebih inklusif, menjangkau siswa dari berbagai latar belakang sosial dan geografis, serta meminimalkan kesenjangan dalam akses pendidikan.

Dengan semakin canggihnya teknologi Gen AI, penerapannya dalam pendidikan memberikan potensi besar untuk mengubah cara kita memandang pembelajaran. Teknologi ini tidak hanya mempermudah guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan kualitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, semakin banyak institusi pendidikan yang mulai mengintegrasikan teknologi ini dalam sistem pendidikan mereka. Teknologi Gen AI menawarkan

solusi untuk mengatasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan, termasuk ketidakmerataan akses keterbatasan sumber daya serta kesenjangan kualitas.

Berdasarkan temuan survei yang dilakukan oleh Populix sekitar 45% pekerja dan pengusaha di Indonesia telah memanfaatkan aplikasi kecerdasan buatan (Annur, 2023). Hasil survei ini menunjukkan bahwa penggunaan AI di Indonesia semakin berkembang, dengan *ChatGPT* menjadi aplikasi Gen AI yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Data pada April 2023 menunjukkan bahwa *ChatGPT* digunakan oleh 52% responden, mengindikasikan bahwa aplikasi berbasis AI semakin akrab dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia



Gambar 1.1 Data Penggunaan Aplikasi AI

Popularitas yang dimiliki ChatGPT juga dipengaruhi dengan adanya ekosistem OpenAI yang terus berkembang dan aktif melakukan pembaruan untuk meningkatkan kualitas serta keamanan penggunaan. Hal itu berdampak untuk memperluas cakupan topik dan memperbaiki akurasi jawaban, sehingga mampu menjawab berbagai jenis pertanyaan, dari yang bersifat akademik hingga praktis.

Dalam konteks pendidikan, ChatGPT banyak dimanfaatkan oleh siswa dan guru sebagai alat bantu belajar yang interaktif, mampu menyederhanakan materi kompleks, serta memberikan umpan balik secara instan.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah dampak dari meningkatnya kebutuhan terhadap sistem media pembelajaran digital dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Media pembelajaran digital, seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, dan platform e-learning, telah memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran dengan cara yang lebih bervariasi, menarik, dan nyaman. Sistem media digital memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih visual, menggunakan animasi, simulasi, dan eksperimen virtual untuk memahami konsep-konsep yang lebih kompleks. Hal ini membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif, serta memberi ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan gaya dan kebutuhan mereka.



Gambar 1.2 Artificial Intelligence "ChatGPT"
Sumber: (Wikipedia.org)

Media pembelajaran digital telah menjadikan pengajaran lebih bervariasi dan kreatif (Hakim, 2022). Guru tidak hanya mengandalkan metode pengajaran tradisional, tetapi juga dapat memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif. Penggunaan teknologi juga memungkinkan guru untuk memantau perkembangan belajar siswa secara lebih

efektif, termasuk dalam menjangkau siswa yang berada di daerah terpencil. Dalam konteks ini, integrasi teknologi, khususnya kecerdasan buatan, dapat membantu mengurangi kesenjangan dalam akses pendidikan yang berkualitas di Indonesia. Integrasi sistem media pembelajaran digital sangat penting dalam menciptakan pendidikan yang lebih inklusif dan berkualitas. Dengan bantuan teknologi Gen AI, media pembelajaran digital dapat diakses oleh siswa dari berbagai latar belakang, memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang lebih personal dan efektif. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di seluruh Indonesia, bahkan di daerah-daerah yang sebelumnya kurang mendapatkan perhatian.

Penerapan teknologi Gen AI dalam pendidikan merupakan isu yang semakin penting dalam konteks komunikasi pedagogis. Dalam dunia yang semakin terhubung secara digital, komunikasi yang efektif antara guru dan siswa menjadi lebih penting dari sebelumnya. Teknologi Gen AI membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menyediakan alat pendukung yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi, serta memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar secara lebih mandiri dan dengan cara yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Teknologi ini juga dapat meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif. Dengan segala potensi dan tantangan yang ada, penting bagi para peneliti dan pendidik untuk terus menggali dan mengeksplorasi bagaimana teknologi AI dapat diterapkan lebih luas dalam sistem pendidikan.

Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia memiliki kesempatan besar untuk memanfaatkan kecerdasan buatan dalam meningkatkan kualitas

pendidikan. Penelitian yang mendalam tentang penerapan Gen AI dalam pendidikan dapat membantu menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif, inovatif, dan efektif. Hal ini tentu saja akan membawa dampak positif bagi masa depan pendidikan di Indonesia. Sebagai salah satu kota besar di Indonesia yaitu Surabaya, dengan infrastruktur teknologi yang berkembang pesat, beberapa sekolah menengah pertama (SMP) telah mulai menerapkan Gen AI (Artificial Intelligence) dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi ini sering kali dianggap sebagai salah satu solusi inovatif untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Namun, belum banyak kajian yang mengkaji bagaimana implementasi Gen AI berdampak pada dinamika komunikasi pedagogik antara guru dan murid. Apakah teknologi mendukung komunikasi tersebut atau justru menciptakan jarak emosional antara guru dan murid?

Surabaya dikenal sebagai pusat pendidikan dengan banyaknya sekolah unggulan dan SMP yang menjadi rujukan di tingkat regional maupun nasional. Sejalan dengan kebijakan pemerintah melalui program Merdeka Belajar dan transformasi digital pendidikan, sekolah-sekolah di Surabaya dituntut untuk mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Namun demikian, implementasi Gen AI dalam pembelajaran di tingkat SMP masih tergolong baru dan belum merata. Banyak sekolah masih sebatas menggunakan media digital konvensional seperti aplikasi presentasi, atau video pembelajaran, sementara pemanfaatan Gen AI yang lebih kompleks seperti sistem adaptif dan chatbot edukasi belum dioptimalkan.

Karena kota Surabaya sebagai salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia dan cukup dikenal sebagai pusat pendidikan dengan banyak sekolah unggulan, baik negeri maupun swasta. Beberapa sekolah di Surabaya mulai mengadopsi digitalisasi pembelajaran, meskipun tingkat pemanfaatan Gen AI masih bervariasi. SMPN 3 Surabaya menjadi salah satu target penelitian penulis dikarenakan cukup dikenal sebagai sekolah negeri favorit dengan jumlah siswa yang cukup besar. Dalam praktik pembelajaran sehari-hari, guru di SMPN 3 menghadapi tantangan dalam memantau perkembangan individual siswa karena rasio guru dan murid yang cukup tinggi. Penerapan Gen AI dalam media pembelajaran digital dapat menjadi solusi untuk membantu guru mengidentifikasi kesulitan belajar siswa secara lebih cepat dan objektif, sekaligus mendukung komunikasi pedagogik yang lebih personal antara guru dan murid.

Sementara itu, SMP Katolik Angelus Custos 1 Surabaya sebagai sekolah swasta dengan visi global telah lebih dahulu memperkenalkan konsep digital learning dalam kurikulumnya. Sekolah ini memiliki infrastruktur teknologi yang lebih memadai dibanding sebagian sekolah negeri, sehingga peluang penerapan Gen AI lebih besar. Namun, tantangan yang muncul adalah bagaimana Gen AI dapat dimanfaatkan bukan hanya sebatas alat presentasi atau manajemen materi, tetapi benar-benar menjadi media interaktif yang memperkuat hubungan komunikasi pedagogik yang terjadi antara guru dan siswa. Hal ini penting, karena pembelajaran berbasis Gen AI seringkali berisiko membuat interaksi menjadi terlalu mekanis jika tidak diimbangi dengan pendekatan pedagogis yang humanis.

Adapun SMPN 5 Surabaya, sebagai salah satu sekolah negeri dengan tradisi akademik yang cukup kuat, juga menghadapi tantangan serupa dengan SMPN 3, yaitu keterbatasan waktu interaksi pedagogik yang mendalam akibat jumlah siswa yang besar. Dengan implementasi Gen AI, sekolah ini berpotensi mengembangkan sistem pembelajaran digital yang memungkinkan guru memantau perkembangan siswa lebih detail melalui analisis data, sekaligus memberikan rekomendasi intervensi yang lebih tepat sasaran.

Penentuan lokasi penelitian pada SMPN 5 Surabaya, SMPN 3 Surabaya, dan SMPK Angelus Custos 1 Surabaya didasarkan pada keletakan posisi strategis dari ketiga institusi tersebut sebagai representasi utama sebuah ekosistem pendidikan digital terkhusus di Kota Surabaya. Sebagai sekolah yang berada di pusat kawasan administratif kota, SMPN 5 dan SMPN 3 memiliki rekam jejak sebagai institusi pendidikan yang favorit dengan menunjukkan sisi konsisten dengan skor literasi digital tinggi dalam *Rapor Pendidikan Kemendikbudristek*. Sejalan dengan visi Pemerintah Kota Surabaya dengan melalui program *Surabaya Smart City* yang mendorong adanya akselerasi digitalisasi pendidikan, ketiga sekolah ini dianggap memiliki kesiapan infrastruktur serta kesiapan atau kapabilitas guru yang mumpuni untuk mengadopsi banyaknya perkembangan teknologi baru. Pemilihan SMPK Angelus Custos 1 Surabaya memberikan dimensi komparatif yang sangat penting sebagai institusi swasta yang memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam mengadopsi inovasi kurikulum berbasis teknologi atau *Generative Artificial Intelligence*, sehingga menjadi fokus yang ideal untuk mengamati bagaimana transisi digital di tingkat sekolah menengah pertama.

Urgensi penelitian dari ketiga sekolah ini didasarkan pada munculnya fakta bahwa meskipun infrastruktur digital sudah tersedia dari ketiga sekolah dalam penelitian ini, adanya kesenjangan dalam pola komunikasi pedagogik masih menjadi tantangan yang nyata bagi para pihak sekolah. Komunikasi pedagogik bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan proses interaksi dialogis yang memerlukan empati, keterbukaan, dan adaptasi media guna membangun iklim belajar yang inklusif serta partisipatif (Mulyana, 2017). Dari ketiga sekolah ini, murid telah memiliki akses yang cukup dikatakan luas terhadap alat *Generative AI* secara mandiri, namun belum adanya pedoman komunikasi pedagogik yang sistematis untuk membuat interaksi guru dan murid sering kali terhambat atau terjebak dalam pola yang tradisional.

Dari ketiga contoh sekolah tersebut, terlihat adanya variasi kondisi infrastruktur, pendekatan pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi. Namun, benang merah yang dapat ditarik adalah perlunya media pembelajaran digital berbasis Gen AI yang tidak hanya menyalurkan materi, tetapi juga mendukung komunikasi pedagogik yang terjadi antara guru murid secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji bagaimana implementasi Gen AI dapat diadaptasi sesuai konteks sekolah yang berbeda, serta sejauh mana teknologi tersebut dapat meningkatkan kualitas interaksi edukatif dalam konteks komunikasi pedagogik guru dan murid di lingkungan pendidikan menengah pertama (SMP) di Surabaya.

Dengan adanya kondisi tersebut, penting bagi penulis untuk melakukan kajian akademis mengenai bagaimana implementasi Gen AI dapat difungsikan sebagai

sistem media pembelajaran digital yang tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga mendukung komunikasi pedagogik antara guru dan murid di SMP Surabaya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peluang dan tantangan penggunaan Gen AI di lingkungan sekolah menengah pertama, serta mengidentifikasi manfaat praktis yang dapat diperoleh baik oleh guru maupun siswa.

Kondisi dan tantangan pembelajaran di 3 SMP Surabaya (SMP Angelus Custos 1, SMPN 5 Surabaya, SMPN 3 Surabaya) saat ini mencerminkan kebutuhan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang pesat, sekaligus menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan fasilitas, perbedaan kemampuan siswa, serta kesenjangan dalam akses terhadap sumber belajar yang berkualitas. Dalam menghadapi tantangan ini, implementasi Gen AI (Artificial Intelligence) dalam media pembelajaran menjadi sangat relevan. AI dapat menawarkan solusi inovatif, seperti pengembangan platform pembelajaran adaptif yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, memberikan umpan balik secara real-time, serta menyediakan materi ajar yang lebih menarik dan interaktif.

Selain itu, Gen AI juga dapat membantu guru dalam memantau perkembangan siswa, menganalisis data hasil belajar, dan merancang strategi pengajaran yang lebih efektif. Dengan demikian, pemanfaatan Gen AI dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih personal, adil dan efisien di SMP Surabaya, serta menjembatani berbagai tantangan yang ada. Berdasarkan beberapa penjelasan dan temuan di atas, terdapat kesamaan bahwa Gen AI dapat memperbaiki interaksi dan efektivitas pembelajaran, baik dalam konteks pembelajaran jarak jauh, hybrid

maupun tatap muka, serta dapat membantu guru dalam memperluas ruang lingkup dan kualitas materi yang diajarkan. Namun terdapat beberapa kekurangan yang dapat dijadikan fokus untuk penelitian lebih lanjut, yaitu masih minimnya kajian atau penelitian yang mendalam mengenai penerapan Gen AI dalam konteks komunikasi pedagogik di tingkat SMP, terutama di Kota Surabaya. Oleh karena itu, Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat memahami bagaimana guru dan murid menyesuaikan diri dalam ekosistem pembelajaran berbasis Gen AI, serta bagaimana pola komunikasi pedagogik tetap dapat berjalan secara efektif meskipun ada perantara digital.

Penulis ingin melakukan penelitian di 3 SMP di Surabaya yaitu SMPN 5 Surabaya, SMPN 3 Surabaya, dan SMPK Angelus Custos 1 Surabaya dengan alasan bahwa masing-masing SMP tersebut pada saat ini menjadikan Gen AI sebagai media pembelajaran digital sehari-hari, tidak hanya untuk siswa, melainkan guru juga terlibat. Dengan adanya hal tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran konkret mengenai praktik dan komunikasi pedagogik yang terjadi dalam konteks pembelajaran modern berbasis teknologi khususnya pada implementasi Gen AI sebagai media pembelajaran digital siswa – siswi di 3 SMP Surabaya

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana komunikasi pedagogik guru & murid dalam implementasi Gen AI sebagai media pembelajaran digital siswa di 3 SMP Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi penggunaan Generative Artificial Intelligence (AI) sebagai media pembelajaran digital di 3 SMP Surabaya dengan fokus utama pada pengaruhnya terhadap pola komunikasi pedagogik antara guru dan siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, khususnya dalam konteks penggunaan Generative Artificial Intelligence (AI) sebagai media pembelajaran di SMP Surabaya. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori komunikasi pedagogik dalam konteks pendidikan berbasis teknologi, khususnya Gen AI. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur tentang bagaimana teknologi, khususnya Gen AI, mempengaruhi interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memahami pengaruh Gen AI terhadap komunikasi pedagogik, penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan teknologi dalam pendidikan, serta mengidentifikasi model-model baru dalam pembelajaran yang berbasis pada kecerdasan buatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan awasan kepada guru mengenai cara-cara yang lebih efektif untuk mengintegrasikan Gen AI dalam metode pengajaran mereka.

Penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi mengenai strategi komunikasi yang lebih baik antara guru dan siswa, baik dalam memberikan umpan balik maupun dalam memperkenalkan materi pembelajaran yang lebih adaptif. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, efisien, dan sesuai dengan gaya belajar mereka melalui penggunaan media pembelajaran berbasis Gen AI. Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah, khususnya dalam merencanakan dan mengembangkan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang lebih efektif. Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai peran teknologi dalam komunikasi pedagogik. Selain itu, penelitian ini juga menjadi acuan bagi pengembangan ilmu komunikasi, terutama dalam memahami dinamika komunikasi dalam pendidikan digital yang semakin berkembang. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai interaksi digital dalam konteks pendidikan, yang pada akhirnya dapat memperkaya studi komunikasi dalam bidang Pendidikan.